

# EKSPLORASI *DENIM* MENGGUNAKAN LASER *FLEXI PRO* UNTUK PRODUK *MEN'S MODEST WEAR*

Elsi Yuningsih, Widia Nur Utami Bastaman

Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung, Indonesia

Email elsiyuningsih15@gmail.com (Elsi Yuningsih), widianur@telkomuniversity.ac.id (Widia Nur Utami B)

**Abstract** The rise of the Modest wear trend currently encouraging fashion industry activists to innovate, to survive and thrive in the fashion industry. By utilizing available sources such as denim fabric centers on Jl. Tamim and Flexi Pro lasers are capable of producing discharge, ripped, and burnout effects. This study uses qualitative methods, the data obtained in the form of narration by collecting data through observation, interviews, and material exploration. So that it raises the product of men's modest wear in the form of outerwear combined with banji batik motifs. So it is expected to provide alternative clothing for men and create an exploration of denim material based on Laser Flexi Pro with a touch of modern style.

**Keywords** Modest wear, Flexi Pro, Denim, Banji, exploration.

## 1. Pendahuluan

Bandung diresmikan sebagai *modest fashion city* di Indonesia oleh Kenny Dewi Kaniyasari, S.Sos., MA selaku Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung pada tahun 2017. Hal ini karena Bandung memiliki mata rantai yang lengkap, dilihat dari para kreator atau desainer, pengrajin, pengusaha *fashion* hingga sekolah *fashion* tersedia dan mumpuni di kota Bandung [1]. Tidak hanya itu, *marketplace* di Bandung pun terhitung lengkap baik *offline* maupun *online*, menjadikan kota ini destinasi berbelanja bagi pecinta *mode* baik dari dalam maupun luar negeri. Seiring perkembangan zaman, *modest wear* tidak hanya menjadi suatu kewajiban atau kebutuhan spiritual saja, namun telah menjadi sebuah pilihan gaya hidup [2].

Permintaan pasar dan tumbuhnya minat akan *modest wear* mendorong para pegiat industri *fashion* untuk berinovasi guna bertahan dan berkembang di industri *Men's modest wear*. Saat ini perkembangan *Men's modest wear* lebih beragam, tampilan yang diciptakan tidak lagi berupa baju koko maupun gamis tetapi lebih "*urban look*", seperti permainan tekstur, *layering outerwear*, warna, dan berani tampil dengan beragam *styling* [3]. Berbagai motif, tekstur dan warna dipadukan menghasilkan produk dengan ciri khas dan memiliki nilai jual yang tinggi, kendati konsep *modest wear* lebih banyak dikaitkan dengan agama Islam. Berdasarkan ketentuan agama Islam terdapat larangan untuk memvisualisasikan makhluk hidup, yakni manusia dan hewan sebagai motif. Dalam Islam jenis motif dibagi menjadi tiga yaitu, motif bunga/tumbuhan, geometris, dan kaligrafi [4].

Selain itu teknologipun berperan penting untuk memajukan industri *fashion*. Di Bandung sendiri terdapat laser *Flexi Pro* dari perusahaan *Jeanologia* di Spanyol yang sedang berkembang. Laser *Flexi Pro* adalah teknologi laser dengan sistem mencabut warna pada bahan denim [5]. Dengan adanya sumber dan fasilitas yang tersedia seperti laser *Flexi Pro* dan adanya pusat kain denim di Jl.Tamim membuat *fashion denim* di Bandung nantinya dapat berkembang kearah yang lebih eksploratif.

Sejalan dengan apa yang berkembang baik di Indonesia maupun di Luar Negeri. *Designer* indonesia yang sudah memanfaatkan perkembangan tersebut adalah Ray Alan dengan menggunakan laser *Flexi Pro* saat event *Men's Fashion Week* 2018 di Plaza Indonesia, bekerja sama dengan *Lee Cooper* dengan tema "*Denim Culture*". Dalam koleksi tersebut Ray Alan menggunakan motif *paisley*, *firsl*, dan *Hermann Rorscach's inkblot* atau bercak tinta menggunakan teknik laser *Flexi Pro* dan hanya berfokus pada teknik *discharge* dengan pengkombinasian teknik bordir di dalamnya.

Oleh karena itu peneliti akan mengolah material *denim* menggunakan laser *flexi pro* dengan motif yang sesuai dengan kaidah islam kemudian diaplikasikan pada busana *Men's modest wear*. yang memiliki potensi untuk dijadikan *men's modest wear*. Diharapkan menggunakan teknologi dalam proses eksplorasi pada material *denim*, akan menghasilkan variasi baru dalam dunia *men's modest wear*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, adapun identifikasi masalahnya adalah pertama adanya potensi untuk mengembangkan busana *Men's*

*modest wear*, kedua adanya potensi pengolahan material denim untuk lebih eksploratif dengan mengoptimalkan penggunaan laser *Flexi Pro*, ketiga mengolah material denim dengan laser *Flexi Pro* menggunakan motif yang sesuai dengan kaidah agama Islam untuk diterapkan pada perancangan busana *Men's modest wear*.

Tujuan dari perancangan ini adalah menghasilkan komposisi motif geometris, mengoptimalkan laser *Flexi Pro* pada material denim dan menghasilkan variasi desain pada produk *Men's modest wear* yang lebih eksploratif. Untuk manfaat dari penelitian ini adalah memberikan referensi baru dalam perancangan *Men's modest wear* menggunakan material denim dengan aplikasi teknologi laser *Flexi Pro*, memberikan wawasan tentang proses mengoptimalkan laser *Flexi Pro* pada bahan denim untuk lebih eksploratif, dan memberikan manfaat pasar sehingga adanya variasi baru pengolahan desain *Men's modest wear* dengan material dan teknologi. Batasan masalah dari penelitian ini adalah Material yang digunakan merupakan bahan *denim* yang sudah di *washing* dan berwarna biru tua, Menggunakan motif geometris sebagai inspirasi, teknik yang digunakan untuk perancangan ini adalah teknik laser *Flexi Pro*, produk yang dihasilkan adalah *Men's modest wear*.

## 2. Studi Literatur



Gambar 1 Laser Flexi Pro

Laser *Flexi-Pro* adalah sebuah mesin laser dari sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang fashion bernama Jeanologia. Perusahaan Jeanologia ini didirikan pada tahun 1994 oleh Jose Vidal dan Enrique Silla. *Flexi pro* adalah sistem laser tekstil paling efisien dan akurat di pasaran yang dirancang untuk produksi besar. Laser *Flexi pro* dapat menggantikan teknik *washing* denim konvensional seperti teknik *sandblasting* pada tahun 2011, Tahun selanjutnya laser *flexi pro* menggantikan teknik *Stonewash* pada tahun 2012, Setelah itu laser *flexi pro* menggantikan *scraper* pada tahun 2013, Dan terakhir laser *flexi pro* menggantikan *PP Spray* dan pada tahun 2014 menghilangkan semprotan kimia yang masih digunakan oleh 2 juta pekerja di seluruh dunia. Dalam 4 tahun *Jeanologia* telah mengakhiri 4 proses kesehatan dan lingkungan yang merugikan yang digunakan dalam industri tekstil [5].

Terdapat perangkat lunak yang mendukung kerja mesin laser *flexi-pro* yaitu E-mark. Perangkat lunak ini

dikembangkan untuk desain laser pakaian cepat dan ditujukan untuk perancang produksi. Perangkat lunak ini mengurangi langkah-langkah proses pra-produksi, menyederhanakan desain, memungkinkan lebih banyak kreativitas dan meningkatkan produktivitas industri. Dengan alat *emark* dapat membuat penampilan *ripper* dengan (*light ripper*), membuat otentik dengan menghindari proses pengamplasan tangan (*light scrapper*) dan juga untuk mendapatkan efek yang digunakan tanpa membahayakan semprotan kalium permanganat (*Light PP Semprot*) dengan menggunakan format *Bitmap/Raster* adalah format yang terbaca di *software E-mark*. Di dalam *software* tersebut terdapat istilah *DPI (Dot per Inch)* berkorelasi secara tidak langsung dengan resolusi/ ketajaman gambar. Semakin tinggi *DPI (Dot Per Inch)* yang digunakan maka akan menghasilkan yang lebih jelas. Dapat terlihat pada gambar dibawah, material denim dengan menggunakan beberapa *DPI*.



Gambar 2 Efek Laser Flexi Pro

### 2.1 Metode

Metode penulisan ini dibuat dengan metode kualitatif, pengambilan data yang dilakukan dengan cara berikut: (1) **Studi Literatur** Peneliti mengumpulkan data pendukung melalui buku, laporan tugas akhir dan artikel yang berkorelasi dengan penelitian. (2) **Observasi** ke Greko Creative Hub untuk melihat dan mencari tau tentang mesin laser *Flexi Pro* serta mendatangi sentra denim di Jl.Tamim. (3) **Wawancara** dengan Hamzah selaku *owner* dari *NBDN* dan Jeremy selaku *owner Bespoke Denim* tentang denim yang berkembang kearah yang lebih eksploratif. (4) **Eksplorasi** dengan melakukan 3 tahapan yang pertama bertujuan untuk mengenal laser *Flexi Pro* secara teknis, kedua peneliti mengenal karakter pada material *denim* dengan mencoba menggunakan enam jenis *denim* dan warna yang berbeda dengan selisih 5 dpi sampai 100 dpi agar menghasilkan efek teknik *discharge*, *burnout* dan *ripped*, yang ketiga komposisi motif banji.

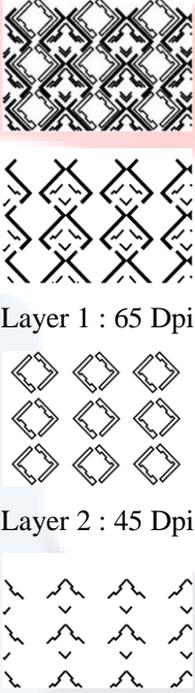
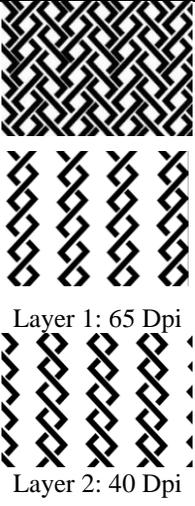
### 2.2 Hasil

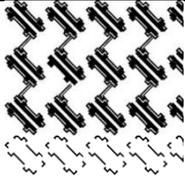
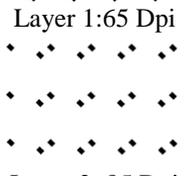
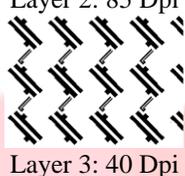
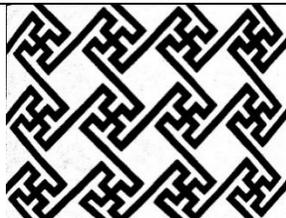
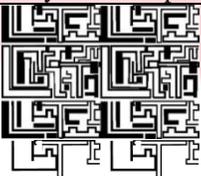
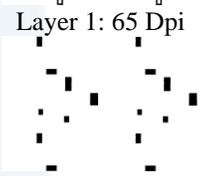
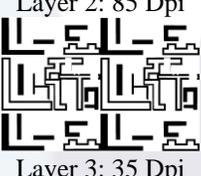
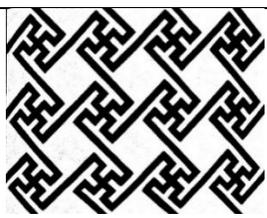
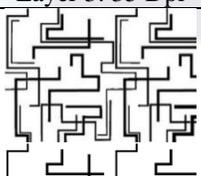
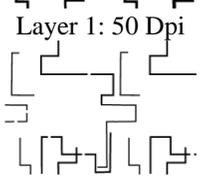
*Output* dari penelitian ini adalah sebuah produk *fashion Men's modest wear* dengan konsep dari perancangan karya ini adalah eksplorasi material *denim* dengan mengoptimalkan laser *Flexi Pro* untuk *Men's modest wear* sebagai aspek utama dalam konsep perancangan ini. Ditambah dengan aspek pendukung yaitu motif banji yang diambil sebagai budaya lokal dengan pertimbangan aspek agama Islam. Lalu *output* dari perancangan ini adalah produk *Men's modest wear* dengan mengikuti

perkembangan *Men's modest wear* saat ini yaitu lebih beragam, tampilan yang diciptakan tidak lagi berupa baju koko maupun gamis tetapi lebih "*urban look*", seperti permainan tekstur, *layering outerwear*, warna, dan berani tampil dengan beragam *styling*. Kendati *modest wear* selalu dikaitkan dengan agama Islam, kaidah motif dalam Islam dibagi menjadi 3 yaitu geometris, stilasi bunga, dan kaligrafi. Menggunakan motif geometris dengan inspirasi motif batik banji dikarenakan motif tersebut termasuk kedalam kelompok motif geometris. Dikarenakan motif geometris umum digunakan pada busana pria.

Pada penelitian ini peneliti melakukan eksplorasi menggunakan laser *Flexi Pro*. Pada tahap eksplorasi ini menggunakan material *denim* jenis *pre-washed* dengan warna biru tua. Hasil dari laser *Flexi Pro* bisa

menghasilkan efek teknik *discharge*, *burnout* dan *ripped* sesuai dpi yang digunakan. Eksplorasi ini terdiri dari tiga tahap. tahap yang pertama adalah pengenalan teknologi laser *Flexi Pro* secara teknis, tahapan kedua peneliti mengenal karakter pada material *denim* dengan mencoba menggunakan enam jenis *denim* dan warna yang berbeda dengan selisih 5 dpi sampai 100 dpi agar menghasilkan efek teknik *discharge*, *burnout* dan *ripped*. Dari eksplorasi tersebut selanjutnya membuat stilasi motif yang terinspirasi dari motif batik banji guling dan motif banji dengan dikomposisikan serta diripitasi. Pada tahap ini menggunakan material *denim pre-washing* berwarna biru tua dan *stretch* karena kain *denim* yang telah melalui proses pencucian memiliki karakter yang lebih lentur dan nyaman.

No.	Gambar	Layer	Keterangan
1.	 <p data-bbox="228 827 613 856">Inspirasi: Motif Batik Banji Guling</p>	 <p data-bbox="711 968 906 997">Layer 1 : 65 Dpi</p> <p data-bbox="711 1171 906 1201">Layer 2 : 45 Dpi</p> <p data-bbox="711 1375 906 1404">Layer 3: 35 Dpi</p>	<p data-bbox="954 667 1440 907">Motif disamping menggunakan efek <i>discharge</i> dengan tingkatan 3 layer dpi. Namun yang terlihat hanya 2 layer yaitu layer ke 1 dan ke 2. Pada layer 3 tidak menunjukkan perbedaan warna yang signifikan dikarenakan selisih dpi yang jaraknya terlalu dekat antara layer 1 dengan layer 3.</p>
2.	 <p data-bbox="228 1604 613 1633">Inspirasi : Motif Batik Banji Guling</p>	 <p data-bbox="711 1730 906 1759">Layer 1: 65 Dpi</p> <p data-bbox="711 1892 906 1921">Layer 2: 40 Dpi</p>	<p data-bbox="954 1423 1440 1579">Motif disamping menggunakan efek <i>discharge</i> dengan terdiri dari 2 layer berbeda. Perbedaan warna dari layer 1 ke 2 terlihat perbedaannya karena menggunakan selisih 25 dpi.</p>

<p>3.</p>	 <p>Inspirasi : Motif Batik Banjeng Guling</p> 	 <p>Layer 1: 65 Dpi</p>  <p>Layer 2: 85 Dpi</p>  <p>Layer 3: 40 Dpi</p>	<p>Motif disamping menggunakan efek discharge dan ripped. Menggunakan 3 layer berbeda. Layer 2 menghasilkan <i>ripped jeans</i> yang tidak optimal dikarenakan ukuran gambarnya yang terlalu kecil. Pada layer ke 1 dan ke 3 terlihat perbedaan warna yang signifikan dikarenakan selisihnya menggunakan 25 dpi.</p>
<p>4.</p>	 <p>Inspirasi : Motif Batik Banjeng</p> 	 <p>Layer 1: 65 Dpi</p>  <p>Layer 2: 85 Dpi</p>  <p>Layer 3: 35 Dpi</p>	<p>Motif disamping menggunakan efek discharge dan ripped dengan menggunakan 3 layer berbeda. Layer 2 menghasilkan ripped jeans yang cukup optimal. Pada layer ke 1 dan ke 3 terlihat perbedaan warna yang signifikan dikarenakan selisih dpi nya 30.</p>
<p>5.</p>	 <p>Inspirasi : Motif Batik Banjeng</p> 	 <p>Layer 1: 50 Dpi</p>  <p>Layer 2: 65 Dpi</p>	<p>Motif disamping menggunakan efek discharge. Dengan 2 layer yang berbeda. Perbedaan warna dari layer 1 ke 2 kurang terlihat perbedaannya dikarenakan selisih dpi yang jaraknya terlalu dekat sebaiknya menggunakan selisih sekitar 25-30 dpi.</p>

yang telah di hasilkan dari dasar bentuk motif batik banji yang digunakan adalah pada tabel no. 1,3,7. Dengan bentuk motif yang memiliki garis dan sudut yang tajam sehingga memunculkan kesan maskulin. Dari eksplorasi diatas dalam pengaplikasian terhadap denim menghasilkan kesimpulan bahwa cukup menggunakan 2 tingkatan dpi untuk efek dischrge dengan selisih 25-35 dpi, jika ingin menggunakan lebih dari 2 tingkatan maka kombinasikan dengan teknik *ripped* dan *burnout*.

Setelah melakukan konsep perancangan dan proses eksplorasi, tahap selanjutnya adalah mengaplikasikannya ke dalam proses desain.



Gambar 3 Sketsa Produk

Setelah melalui beberapa tahapan, kelima look desain dari penelitian ini akhirnya bisa terselesaikan. Berikut hasil produk akhir dari penelitian ini : Motif

1. *Baqa' 001 Series*



Gambar 4 *Baqa' 001 Series*

2. *Baqa' 002 Series*



Gambar 5 *Baqa' 002 Series*

3. *Baqa' 003 Series*



Gambar 6 *Baqa' 003 Series*

## 4. Baqa' 004 Series



Gambar 7 Baqa' 004 Series

## 2. 3 Diskusi

Penelitian ini tidak dapat terhindar dari kesalahan dan kekurangan. Berikut merupakan saran yang dapat penulis sampaikan kepada yang akan melakukan hal yang sama. Pertama jenis material *denim* lebih baik menggunakan bahan *pre-washed denim* dengan warna biru tua agar efek *discharge*, *ripped* dan *burnout* bisa lebih optimal dan terlihat jelas efek yang dihasilkan. Kedua dalam eksplorasi material *denim* menggunakan teknologi laser *Flexi Pro*, ternyata banyak yang bisa dikembangkan seperti komposisi efek *burnout*, *discharge* dan *ripped* bisa lebih dikembangkan seperti untuk efek *ripped size* lebih diperbesar agar terasa efek *ripped* dan mempelajari lebih lanjut tentang teknologi laser *Flexi Pro* karena dalam penelitian ini baru mempelajari istilah *Dpi*. Ternyata dalam laser *Flexi Pro* terdapat istilah *Pixel* yang dimana hanya menggunakan 1 tingkatan *dpi* dengan mengubah tingkatan *fixel* agar menghasilkan efek *discharge*, *burnout*, dan *ripped*. Dengan menggunakan laser *Flexi Pro* motif yang bisa dihasilkan adalah semua jenis motif seperti *novelty*, geometris, dan flora. Jika ingin terlihat perbedaan bahwa motif ini tidak bisa dikejar dengan teknik konvensional maka menggunakan motif yang memiliki detail rumit. Mungkin bisa bekerjasama dengan ahli desain grafis.

## Kesimpulan

Pada kesimpulan ini telah mampu menjawab permasalahan-permasalahan penelitian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Laser *Flexi Pro* merupakan teknologi dibidang fashion yang ramah lingkungan khusus untuk material denim yang berada di Bandung sebagai potensi. Dengan adanya sumber dan fasilitas yang tersedia seperti laser *Flexi Pro* dan adanya pusat kain denim di Jl.Tamim membuat *fashion denim* di Bandung nantinya dapat berkembang kearah yang lebih eksploratif.
2. Mengolah material *denim* dengan menggunakan laser *Flexi Pro* yang pertama dilakukan adalah memilih material denim dengan jenis *Pre-washed* dengan warna biru tua karena akan menghasilkan warna laser putih biruan dan jika menggunakan denim yang sudah melalui proses pencucian nyaman jika digunakan. Kedua laser *Flexi Pro* bisa menghasilkan efek *discharge*, *burnout* dan *ripped* sesuai dengan *DPI* (Dot Per Inch) yang digunakan. Menurut hasil eksplorasi cukup menggunakan 2 layer untuk efek *discharge* agar menghasilkan perbedaan warna yang signifikan yaitu menggunakan selisih 25- 35 dpi. Jika ingin menggunakan lebih dari 2 layer maka kombinasikan dengan efek *ripped* atau *burnout*. Untuk menghasilkan efek *ripped* menggunakan 75 dpi dan untuk menghasilkan efek *burnout* diatas 90 dpi.
3. Telah dihasilkan sebuah produk *Men's modest wear* dengan pengaplikasian motif batik banji dengan teknik laser *Flexi Pro* dengan sentuhan *style* yang modern.

## Daftar Pustaka

- [1] Nathasi. (2017). Irna Mutiara : Bandung Punya Peluang Besar Jadi Modest Fashion City. [Online] Available at: <https://www.gomuslim.co.id/read/news/2017/12/20/6462/irna-mutiara-bandung-punya-peluang-besar-jadi-modest-fashion-city.html> [Diakses pada 10 Oktober 2018, 20:00pm]
- [2] Riesca, C., (2016), Geliat Perkembangan *Modest Wear* di Indonesia, Retrieved from *Harper's Bazaar* Indonesia. [Online] Available at: <http://www.harper'sbazaar.co.id> (Diakses pada: 14 Oktober 2018, 19:00pm).
- [3] Yulistara, Arina. (2017). Tren Modest Fashion untuk Pria Menurut Dian Pelangi. [Online] Available at: <https://wolipop.detik.com/hijab-update/d-3508355/tren-modest-fashion-untuk-pria-menurut-dian-pelangi> (Diakses pada: 16 Oktober 2018, 22:00pm).
- [4] Pramono, Andi. (2012). Pola Geometri Pada Seni Dan Arsitektur Islam Di Andalusia. [Online] [https://www.researchgate.net/publication/284590839\\_POLA\\_GEOMETRI\\_PADA\\_SENI\\_DAN\\_ARSITEKTUR\\_ISLAM\\_DI\\_ANDALUSIA](https://www.researchgate.net/publication/284590839_POLA_GEOMETRI_PADA_SENI_DAN_ARSITEKTUR_ISLAM_DI_ANDALUSIA) [Diakses pada: 05 Februari 2019, 20:00pm].
- [5] Jeanologia. (2014). *Laser Flexi Pro*. [Online] Available at: <https://www.jeanologia.com/products/> [Diakses pada: 11 Oktober 2018, 23:00pm].